

DAFTAR ISI

1. Pendahuluan
2. Sejarah Jurnalistik dan Perss
3. Pengertian Jurnalistik dan Perss
4. Ruang Lingkup Jurnalistik Dan Perss
5. Batasan Jurnalistik dan Perss
6. Perbedaan Jurnalistik dengan Perss
7. Sejarah Perkembangan Pers
8. Jenis Dan Karakter Media Massa
9. Ciri Dan Karakteristik Media Massa
10. Teori Dan Sistem Pers
11. Karya atau Produk Jurnalistik: Berita (News)
12. Karya Atau Produk Jurnalistik: Opini/Views
13. Iklan
14. Kewartawanan
15. Pedoman Perilaku Jurnalis
16. Bahasa Jurnalistik
17. Profesi Jurnalistik Dan Kode Etik Jurnalistik
18. Penutup

1. Sejarah Jurnalistik dan Perss

Sebagai suatu disiplin ilmu, jurnalistik telah melewati sejarah yang cukup panjang. Mulai dari kegiatan pemasangan pamflet untuk keperluan penyampaian berita secara sederhana, sampai pada berdirinya suatu lembaga pendidikan jurnalistik.¹ Kegiatan jurnalistik berawal pada zaman Romawi kuno, yaitu sekitar tahun 59 sebelum Masehi, zaman pemerintahan Kaisar Julius Cisar. Berbagai keputusan dan informasi penting pemerintah ditulis dan ditempelkan pada tempat tertentu yang dapat dengan mudah dilihat atau dibaca oleh penduduk kota Roma (Italia).² Untuk pertama kalinya, secara akademis, ia muncul di Universitas Bazel, Swiss, pada tahun 1884 dengan nama *Zeitungskunde* bermula dari pengaruh pekerjaannya sebagai wartawan dan redaktur ekonomi. Pengabdianya terus berlanjut, hingga pada 1892, Bucher kembali ke negeri kelahirannya dan memberikan kuliah Universitas Leipzig dalam mata kuliah *Zeitungskunde*.³

Max Weber (1864-1920), seorang sosiolog yang pertama kali melakukan penelitian sosiologis terhadap problema persuratkabaran. Dalam karyanya yang berjudul *Sosiologie des Zeitungswesens*, terdapat dua pokok masalah yang dapat menarik perhatian para peminat serta pemerhati masalah-masalah pers dan jurnalistik, yaitu 1. Berkaitan dengan masalah modal dan pengaruh para pemilik modal itu kepada redaksi, dan 2. Menyangkut soal sifat kelembagaan dari surat kabar. tahun 1925, perkembangan jurnalistik memasuki fase kedua, Di sini, sebutan terhadap ilmu tersebut berubah menjadi *Zeitungswissen chaft*. sebagai ilmu yang semakin mandiri dan kaya dengan teori, jurnalistik terus berkembang.

Baru pada fase berikutnya, setelah Perang Dunia II berakhir, *Publizistik* mulai dibersihkan kembali dari unsur-unsur politik yang hanya mementingkan sepihak. Misi politik Hitler yang telah lama merusak citra publistik mulai dibersihkan, sekaligus dikembalikan kepada tempat dan citranya yang semula, baik sebagai ilmu maupun sebagai media pelayan masyarakat. Sebagai ilmu, publistik kembali memasuki dunia ilmiah yang dikembangkan di

¹ Asep Saeful Muhtadi, *Jurnalistik Pendekatan Teori & Praktik*, (Jakarta: Logos, 1999), h. 14

² Jani Yosef, *To Be A Journalist*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 15

³ Asep Saeful Muhtadi, *Jurnalistik Pendekatan Teori...*, h. 15

lembaga-lembaga akademik. Ia kembali diajarkan, dipelajari dan diteliti untuk dikembangkan.⁴

Di Indonesia, sejarah persuratkabaran sebetulnya telah berlangsung sejak zaman penjajahan. Percobaan pertama penerbitan pers pada zaman Hindia-Belanda terjadi pada pertengahan Abad ke-17. Pada abad ke-19, baik pada masa penjajahan Inggris maupun Belanda, koran terus terbit silih berganti. Untuk mengimbangi koran-koran yang terbit dalam bahasa Belanda, pada paruh kedua abad ke-19 ini muncul pula koran-koran berbahasa Melayu dan Jawa. Pada awalnya, tahun 1907, *Medan Prijaji* muncul sebagai koran mingguan, dan baru pada tahun 1910 berkembang menjadi koran harian. Perkembangan surat kabar ini terus berkembang dengan arus kehidupan nasional. Jadi pers di Indonesia pada dasarnya terus berkembang dan digunakan sebagai alat perjuangan.⁵

2. Pengertian Jurnalistik dan Pers

1. Pengertian jurnalistik

Jurnalistik secara harfiah, kata *jurnalistik* berarti *kewartawanan* atau hal-hal yang terkait dengan pemberitaan. Kata jurnalistik (*journalistic*) berasal dari kata dasar “*journal*” yang artinya laporan atau catatan. Journal sendiri berasal dari kata “*du jour*” (bahasa Yunani Kuno), yang artinya “*hari (day)*” atau catatan harian. Dalam bahasa Prancis “*jour*” artinya “*hari*” atau catatan harian (*diary*), jadi jurnalistik adalah segala berita atau warta sehari itu termuat dalam lembaran yang tercetak.

Ada dua kata meskipun memiliki unsur kesamaan namun mempunyai arti yang berbeda, yaitu “*journalism*” dan “*Journalistic*”. Dalam bahasa Inggris kedua kata ini berasal dari kata “*Journal*” yang artinya: *A daily record of news, events, activities* atau catatan harian tentang berita, peristiwa atau kegiatan. “*Journalistic*” is characteristic of journalism atau gaya penulisan (*style of writing*) kewartawanan. “Journalism is the work of collecting, writing and publishing material in newspaper and magazines or on television and radio, atau Jurnalistik

⁴ Asep Saeful Muhtadi, *Jurnalistik Pendekatan Teori...*, h. 16

⁵ Asep Saeful Muhtadi, *Jurnalistik Pendekatan Teori...*, h. 21-23

adalah pekerjaan yang berkaitan dengan pengumpulan, penulisan dan penyebarluasan berbagai hal melalui media surat kabar dan majalah atau melalui televisi dan radio. Dengan demikian kata “*Jurnalistik*” yang dikenal di Indonesia, adalah yang disebut “*Journalism*” dalam bahasa Inggris.⁶ Menurut Onong U. Effendi, *Jurnalistik* merupakan keterampilan atau kegiatan mengolah bahan berita, mulai dari peliputan sampai kepada penyusunan yang layak disebarluaskan kepada masyarakat.⁷

Untuk memahami arti *Jurnalistik* ada 3 perspektif yaitu:

- a. Perspektif Tanggung Jawab Sosial, *jurnalistik* dapat diartikan sebagai kegiatan profesional dalam mencari, menyeleksi dan menyebarluaskan informasi melalui media massa untuk memenuhi harapan khlayak.
- b. Perspektif Ilmu Pengetahuan, *jurnalistik* dipahami sebagai bagian dari ilmu komunikasi yang dapat dipelajari dan dijadikan sebagai bahan kajian dalam memahami perilaku sosial manusia terkait kegiatan mencari, mengumpulkan, menyeleksi, dan menyebarluaskan informasi melalui media massa.
- c. Perspektif Teknologi, *jurnalistik* dipahami sebagai teknologi komunikasi dan informasi dalam proses mencari, menyeleksi, dan menyebarluaskan informasi kepada khalayak melalui media massa.

Jadi *Jurnalistik* adalah proses kegiatan mencari, mengumpulkan, menyeleksi, menulis, dan menyebarluaskan informasi kepada khalayak melalui media massa cetak atau media massa elektronik.⁸ Menurut kamus *jurnalistik* adalah sebagai kegiatan untuk menyiapkan, mengedit dan menulis untuk surat kabar, majalah atau berkala lainnya.⁹ Pengertian *jurnalistik* abad modern yaitu kegiatan untuk menyampaikan pesan/pesan kepada khalayak ramai (massa),

⁶Jani Yosef, *To Be A...*, h. 5

⁷Asep Saeful Muhtadi, *Jurnalistik Pendekatan Teori...*, h. 26

⁸Jani Yosef, *To Be A...*, h. 9

⁹istadyantha, *Wartawan Perlu Memahami Dasar-Dasar dan Asal Ilmunya*, h. 2

melalui saluran media tercetak atau media elektronik seperti radio, televisi, dan film.¹⁰

Djen Amar menekankan bahwa Jurnalistik adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah, dan menyebarkan berita kepada khalayak seluas-luasnya dengan secepat-cepatnya.¹¹

1. Pengertian Perss

Istilah pers berasal dari kata *persen* bahasa Belanda atau *press* bahasa Inggris, yang berarti menekan yang merujuk pada mesin cetak kuno yang harus ditekan dengan keras untuk menghasilkan karya cetak pada lembaran kertas. dalam kamus besar bahasa Indonesia, pers diartikan:

- a. Usaha percetakan dan penerbitan
- b. Usaha pengumpulan dan penyiaran berita
- c. Penyiaran berita melalui surat kabar, majalah dan radio
- d. Orang yang bergerak dalam penyiaran berita
- e. Medium penyiaran berita seperti surat kabar, majalah, radio, televisi dan film.

Menurut UU No. 40 tahun 1999 tentang Pers, pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik yang meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia.

Kata pers merupakan padanan dari kata *press* dalam bahasa Inggris yang juga berarti menekan atau mengepres. Jadi, secara harfiah kata *pers* atau *press* mengacu pada pengertian komunikasi yang dilakukan dengan perantara barang cetakan. Tetapi sekarang, kata *pers* atau *press* ini digunakan untuk merujuk semua kegiatan jurnalistik, terutama kegiatan yang berhubungan dengan menghimpun berita, baik oleh wartawan media

¹⁰ Ashadi Siregar, *kebebasan pers*, h. 5

¹¹ As Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia Menulis berita dan Feature*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2014), h. 3

cetak maupun oleh wartawan media elektronik. Berdasarkan uraian tersebut, ada dua pengertian mengenai pers, yaitu pers dalam arti kata sempit dan pers dalam kata luas.

Pers dalam arti kata sempit yaitu yang menyangkut kegiatan komunikasi yang hanya dilakukan dengan perantara barang cetakan. Sedangkan pers dalam arti kata luas ialah yang menyangkut kegiatan komunikasi, baik yang dilakukan dengan media cetak maupun media elektronik seperti radio, televisi maupun internet.¹²

2. Ruang Lingkup Jurnalistik Dan Perss

1. Ruang lingkup jurnalistik

a. News

Berita ialah laporan terkini tentang fakta atau pendapat yang penting dan menarik bagi khalayak dan disebarluaskan melalui media massa atau *“News is a newly report of fact or opinion which is important or interesting for the audience and published trough mass media”*.¹³ News dapat dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu:

- 1) Berdasarkan Tingkat Urgensi Berita:
 - a) Hard News

¹² Edy Susanto, *Hukum Pers di Indonesia*, h. 19

¹³ Jani Yosef, *To Be A...*, h. 22